

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun tantangan terbesar dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah membantu siswa tidak hanya memahami konten secara teoritis, tetapi juga berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan kognitif yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif dan kritis untuk membuat keputusan yang tepat. Keterampilan ini merupakan proses berpikir intelektual yang melibatkan pemikiran reflektif, jernih, rasional, dan independen. Siswa yang memiliki keterampilan ini akan lebih mampu menguasai konsep dan masalah yang disajikan dalam pembelajaran, serta mampu menerapkan konsep tersebut pada situasi kehidupan nyata.² Keterampilan berpikir kritis juga merupakan kemampuan kognitif dalam proses intelektual yang melibatkan penciptaan konsep, penerapan, pengintegrasian, atau evaluasi informasi dari observasi,

¹ Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, and Janpatar Simamora, "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah," *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)* 01, no. 01 (2020): 82–88.

² Salsa Novianti Ariadila et al., "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Bagi Siswa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664–69.

pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar keyakinan dan tindakan.³

Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar sangat penting dalam pendidikan modern. Hal ini disebabkan oleh tuntutan zaman yang menuntut manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan, namun juga kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang tepat. Kemendikbud merumuskan bahwa pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. *Framework* yang dirumuskan BSNP mengenai pembelajaran abad 21 yaitu keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem sloving skill*), keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama (*communication and collaboration skill*), keterampilan mencipta dan membaharui (*creativity and innovation skill*), diakibatkan oleh dampak perkembangan sains dan teknologi.⁴

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan sistem pembelajaran.⁵ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.⁶ Model

³ Lilis Lismaya, "Berpikir Kritis Dan PBL" (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).

⁴ Esti Mutia Hayati, Agung Purwanto, and Dede Rahmat Hidayat, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair And Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020): 14–21.

⁵ Dkk Ahyar, Dasep Bayu, *Model-Model Pembelajaran* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021).

⁶ Hayati, Purwanto, and Hidayat, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair And Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar."

pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Model pembelajaran dalam dunia pendidikan memiliki ragam jenis seperti model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, tipe STAD (*Student Achievement Divisions*), tipe TPS (*Think Pair Share*), tipe GI (*Group Investigation*), dan tipe NHT (*Number Head Together*). Selain itu, terdapat juga model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching*), model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Learning*).

Model pembelajaran yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh *Frank Lyman* dari University of Maryland pada tahun 1981 dan melibatkan tiga tahap; 1) *Think*, pada tahapan ini siswa diminta memikirkan jawaban pertanyaan secara individu. 2) *Pair*, siswa diminta berpasangan mendiskusikan jawaban. dan 3) *Share*, tahapan ini mengharuskan siswa untuk membagikan jawaban hasil diskusi pada tahapan sebelumnya melalui kegiatan diskusi dengan teman sekelasnya. Menurut Trianto model pembelajaran *Think Pair Share* dapat melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir serta aktivitas peserta didik karena dapat memahami pengetahuan melalui eksplorasi dirinya sendiri dan berkembang melalui transfer pola pikir.⁷ Selain itu model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa yang memiliki keterampilan berpikir

⁷ Elihami, dkk, "Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Dalam Dunia IPTEK," *Prosiding Seminar Nasional 04* (n.d.): 71.

kritis tinggi maupun rendah, dan pada siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis rendah, hasil belajar justru meningkat signifikan.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Pertiwi Sukamandi pada tanggal 16 Agustus 2024 diketahui bahwa guru mata pelajaran PAI telah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan langkah-langkah yang sistematis dan terarah serta mengikuti fase-fase yang terdapat dalam sintaks model pembelajaran tersebut yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar (berpasangan), membimbing kelompok bekerja dan belajar, melakukan evaluasi, dan memberikan penghargaan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Namun pada faktanya tidak sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa tidak bisa menjawab, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pengetahuan yang luas. Siswa hanya diam dan mendengarkan penjelasan ketika guru menyampaikan informasi serta kurang adanya tanya jawab ketika sedang berdiskusi. Dalam hal hasil belajar juga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Karena masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan tidur pada saat jam pelajaran dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78 dibawah KKM. Penelitian ini secara khusus akan mengkaji keterampilan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan Q.S. Yunus ayat 40–41 dan Hadis tentang Toleransi dalam Kehidupan sebagaimana tercantum dalam buku teks Pendidikan Agama Islam kelas XI, sebagai representasi dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman secara kritis dalam konteks kehidupan nyata.

⁸ I. N. Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.," *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Pertiwi Sukamandi.”

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran PAI di SMK Pertiwi Sukamandi?
2. Bagaimana Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Pertiwi Sukamandi?
3. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Pertiwi Sukamandi?
4. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK pertiwi sukamandi?
5. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Pertiwi sukamandi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran PAI di SMK Pertiwi Sukamandi.
2. Untuk mengetahui Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Pertiwi Sukamandi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Pertiwi Sukamandi.
4. Untuk Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK pertiwi sukamandi.
5. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Pertiwi sukamandi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peneleitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, khususnya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.
- b. Manfaat bagi guru sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- c. Manfaat bagi sekolah yaitu untuk memperoleh informasi dan masukan terkait dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share*.
- d. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

E. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah proses untuk memengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.⁹ Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang mendorong terjadinya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan beberapa alat penunjang seperti penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

⁹ Moh Suardi, "Pengantar Pendidikan:Teori Dan Aplikasi". (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media, 2912).

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁰ Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.¹¹ Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.¹²

Dari berbagai model pembelajaran yang ada, pada penelitian ini berfokus pada model pembelajaran *Think Pair Share*. *Think Pair Share* dapat disebut dengan berpikir, berpasangan dan berbagi, merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari University of Maryland pada tahun 1981. Model pembelajaran kooperatif ini dirancang untuk mempengaruhi dan mengoptimalkan interaksi dan partisipasi peserta didik. Menurut Trianto model pembelajaran *Think Pair Share* dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir serta aktivitas peserta didik karena dapat memahami pengetahuan melalui eksplorasi dirinya sendiri dan berkembang melalui transfer pola pikir.¹³ Selain itu model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi maupun

¹⁰ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, "Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)" (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), 96.

¹¹ Hayati, Purwanto, and Hidayat, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair And Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar."

¹² Syifa Masyhuril Aqwal Khoerunnisa, Putri, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia* 4 (2020).

¹³ Elihami, "Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Dalam Dunia IPTEK."

rendah, dan pada siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis rendah, hasil belajar justru meningkat signifikan.¹⁴

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang bukan melekat pada diri manusia sejak lahir, tetapi keterampilan berpikir kritis harus dilatihkan dalam proses pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif dalam proses intelektual yang melibatkan penciptaan konsep, penerapan, pengintegrasian, atau evaluasi informasi dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar keyakinan dan tindakan.¹⁵ Berpikir kritis sebagai “*reasonable reflective thinking focused on deciding what to believe or do*” yang berarti bahwa berpikir kritis merupakan berpikir berdasarkan pertimbangan akal sehat (logika) dan reflektif sebelum memutuskan sesuatu dalam suatu permasalahan.¹⁶ Santrock mengatakan pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif serta melibatkan evaluasi bukti.¹⁷ Menurut Ennis dalam artikel yang ditulis oleh Miftahul Hasanah dan kawan-kawan indikator dari keterampilan berpikir kritis adalah identifikasi masalah dengan mengukur kemampuan seseorang dalam mengenali masalah dan memahami situasi yang kompleks, spesifikasi tujuan dengan mengukur kemampuan seseorang dalam menentukan tujuan dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, pemecahan masalah dengan mengukur kemampuan seseorang dalam mengembangkan dan mengevaluasi solusi alternatif untuk mengatasi masalah, penilaian dengan mengukur kemampuan seseorang dalam mengevaluasi informasi dan argumen dengan kritis dan obyektif, dan komunikasi dengan mengukur

¹⁴ Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.”

¹⁵ Lismaya, “Berpikir Kritis Dan PBL.”

¹⁶ Nahnu Robid Jiwandono, “Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Mahasiswa Semester 4 (Empat) Pada Mata Kuliah Psikolinguistik,” *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v4i1.351>.

¹⁷ AAlec Fisher, “Berpikir Kritis Sebagai Sebuah Pengantar” (Erlangga, 2009).

kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-ide dan gagasan dengan jelas dan persuasif.¹⁸

Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.¹⁹ Hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal-soal sederhana.²⁰ Ada beberapa indikator dalam kemampuan kognitif diantaranya C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), C4 (Analisis), C5 (Menilai), dan C6 (Mencipta).²¹

Berdasarkan teori-teori diatas penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Berikut adalah alur kerangka berpikir untuk memudahkan pembaca memahami:

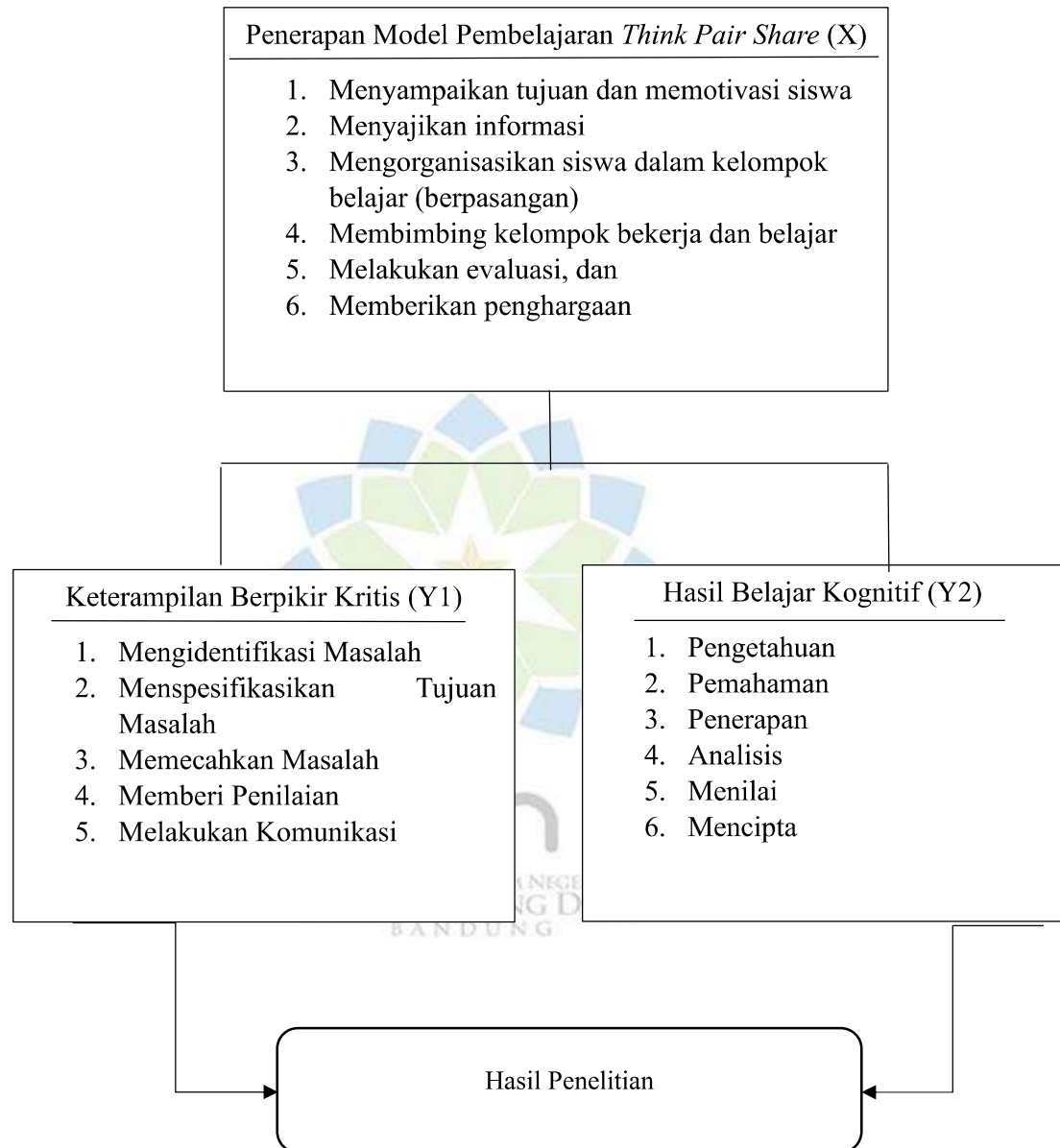
¹⁸ Miftahul Hasanah et al., “Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Nurul Iman Tanjung Morawa,” *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 16–22, <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.540>.

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, “Belajar Dan Pembelajaran” (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 6.

²⁰ Khadijah, “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” (Medan: Perdana Publishing, 216AD), 31.

²¹ S. Nasution, “Didaktik Asas-Asas Mengajar,” (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 34.

Gambar 1.1
Skematik Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata, “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis yang merupakan suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²²

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel. Diantaranya adalah metode *Think Pair Share* sebagai variabel X, keterampilan berpikir kritis sebagai Y₁ dan hasil belajar sebagai variabel Y₂. Adapun hipotesis yang diajukan untuk menjawab permasalahan penelitian sementara adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI TBSM 1 di SMK Pertiwi Sukamandi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran penulis didapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Artikel yang ditulis oleh Khairul Anuar, Yupidus dan Purnamasari, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, yang diterbitkan dalam jurnal Education and Learning Journal Volume 3 Nomor 1, 2023. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa untuk mata

²² Fenti Hikmawati, “Metodologi Penelitian” (depok: rajawali pers, 2020), 124.

pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong masih rendah Untuk meningkatkan kemampuan berpikir Kritis pada Pendidikan Agama Islam. Maka siswa kelas Kelas IV SDIT Raudhaturrahmah diterapkan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Think Pair Share. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta kemampuan berpikir kritis pada Pendidikan Agama Islam. Rata-rata kemampuan berpikir kritis pada Pendidikan Agama Islam siswa pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa paling tinggi hanya 60% dan yang paling rendah 8%. Sedangkan pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa paling tinggi yaitu 88% dan paling rendah hanya 48%. Dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru.

2. Artikel yang ditulis oleh Elfina Yulianti, Nur'ainiyah, dan Siti Latipah, Universitas Islam Nusantara dengan judul penelitian “Penggunaan Model *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”, yang diterbitkan dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Penelitian Ulul Albab Volume 1, No. 1, 2023 (April): 1-14 ini bertujuan untuk menganalisis 1) perbedaan kemampuan awal berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara kelas IX kontrol dan kelas IX eksperimen. 2) perbedaan kemampuan akhir berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara kelas IX kontrol dengan menggunakan model konvensional dan kelas IX eksperimen dengan menggunakan model *Think Pair Share*. 3) perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara kelas IX kontrol dengan menggunakan model konvensional dan kelas IX eksperimen dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi

eksperimen. Tempat penelitian ini yaitu di MTs SA As-Solehhiyah Bojongsoang. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Instrumen penelitian ini terdiri dari 12 soal yang diuji validitas dengan hasil nilai r hitung $> r$ tabel 0.433 yaitu 11 soal yang dinyatakan valid, dengan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa hanya 11 variabel yang dinyatakan reliabel dengan nilai cronbach alpha 0,869 maka dinyatakan tingkat reliabilitas tinggi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (uji independent sample t-test atau uji mann whitney u test), dan uji N-Gain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan awal berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara kelas IX kontrol dan kelas IX eksperimen, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan akhir berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara kelas IX kontrol dengan menggunakan model konvensional dan kelas IX eksperimen dengan menggunakan model *Think Pair Share*, dan terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara kelas IX kontrol dengan menggunakan model konvensional dan kelas IX eksperimen dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

3. Artikel yang ditulis oleh Masdiyah Nuris, SMP Negeri 7 Parepare dengan judul penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Parepare”, yang diterbitkan dalam jurnal Pendidikan Biharul Umum Ma’arif. Vol.7 No.3 Juni 20 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP N 7 Parepare Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Langkah yang digunakan

dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini yakni wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta melakukan post-test. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari tiap siklusnya. Pada siklus I terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 9 siswa dengan persentase 45% dengan kualifikasi kurang dan nilai rata-rata kelas adalah 72,5. Selanjutnya pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 12 siswa dengan persentase 60% dan dikualifikasi cukup dengan nilai rata-rata kelas adalah 76. Pada siklus III, pada siklus III terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 16 siswa dengan persentase 80% dan dikualifikasi baik dengan nilai rata-rata kelas adalah 81,5. Jadi penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP N 7 Parepare tahun pelajaran 2019/2020.

4. Artikel yang ditulis oleh Umar Manshur dan Abdul Fatah Daniyullaah, Universitas Nurul Jadid dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid”, yang diterbitkan dalam jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Special Issue No 1, 2022, pp. 71-83. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid. Dalam penelitian ini disebutkan Ada empat hal yang perlu dimiliki para siswa yakni kemahiran berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan. Dengan demikian maka perlu adanya sebuah metode untuk penunjang para siswa agar lebih mudah dalam mempelajari bahasa arab, salah satunya dengan penggunaan metode kooperatif model pembelajaran think pair share. Melalui metode tersebut siswa dapat

lebih mudah memahami bahasa arab, dan juga dapat membuat suasana dalam kelas lebih kondusif. Penelitian ini dilakukan di MTS Nurul Jadid Program Keagamaan dengan pendekatan kuantitatif. PTK merupakan jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan diadakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, observasi dan wawancara. Hasil yang didapat selama proses pembelajaran berlangsung yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *thin pair share* dengan hasil 62,5% meningkat ke 83,33%.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disajikan di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas variabel metode *Think Pair Share*, variabel keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar. Kemudian perbedaannya adalah selain dari tempat penelitian, belum ada juga penelitian yang secara sekaligus atau bersama-sama membahas variabel bebas metode *Think Pair Share* dan kedua variabel terikat yaitu keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar sebagai variabel terikat dengan menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif.